

# KKN UNS COVID-19: Upaya Pencegahan COVID-19 di Dukuh Wirocanan RT 3/4, Kertonatan, Kartasura, Sukoharjo

Diana Tantri Cahyaningsih<sup>1</sup>, Suryani Latifah Muwahhid<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret Surakarta

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Corresponding author: dianatantri@staff.uns.ac.id

**Abstrak.** *Corona Viruses Diseases 2019* (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Saat ini ditahun 2020, perkembangan penularan virus ini relatif signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya. Hampir seluruh wilayah di Indonesia terkena dampak pandemi COVID-19, salah satunya adalah wilayah Dukuh Wirocanan RT 3/RW 4, Kertonatan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Universitas Sebelas Maret melalui Unit Pengelola KKN (UPKKN) mencegah penyebaran virus corona dikalangan masyarakat melalui kegiatan KKN UNS Tanggap Wabah COVID-19. Kegiatan KKN COVID-19 dilakukan di masing-masing daerah domisili mahasiswa. Tujuan kegiatan KKN UNS Tanggap Wabah COVID-19 adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai COVID-19 dan dampak yang ditimbulkannya serta membangun pola pikir positif masyarakat selama pandemi COVID-19 yang masih terus terjadi hingga saat ini. Kegiatan ini dilakukan dengan metode daring maupun luring mengenai *supporting* pemahaman masyarakat terhadap COVID-19. Hasil dari pelaksanaan kegiatan KKN UNS Tanggap Wabah COVID-19 adalah masyarakat semakin sadar mengenai COVID-19 dan dampak yang ditimbulkannya serta masyarakat mampu mencegah penularan COVID-19 dengan mulai menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

## 1. Pendahuluan

COVID – 19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARS-CoV-2). Menurut Grein *et al.* (2020), penyakit ini dapat menular dengan cepat dan dinyatakan sebagai pandemi yang telah menyebar di seluruh bagian dunia [1]. COVID-19 sendiri menurut Hui *et al.* (2020), merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 [2].

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran COVID – 19 di tanah air. Menurut Yunus dan Rezki (2020), salah satu upaya untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 yaitu dengan pengurangan frekuensi pertemuan dalam skala besar, pembatasan jarak antar orang di fasilitas umum hingga penerapan konsep kegiatan yang lebih baik dilaksanakan di rumah [3]. Universitas Sebelas Maret melalui Unit Pengelola Kuliah Kerja Nyata (UPKKN) juga turut berupaya dalam mencegah penyebaran virus corona dikalangan masyarakat melalui kegiatan KKN UNS Tanggap Wabah COVID-19.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan yang mengacu pada bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) universitas. Kegiatan KKN menurut Perdana *et al.* (2013) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman empiris kepada mahasiswa untuk hidup ditengah masyarakat dan secara langsung mengajarkan mahasiswa cara mengidentifikasi masalah sosial yang terjadi di masyarakat [4].

Kuliah Kerja Nyata (KKN) COVID-19 merupakan kegiatan KKN yang dilakukan dalam kondisi pandemi virus corona yang melanda berbagai belahan bumi dan belum diketahui waktu

berakhirnya. Kegiatan KKN COVID-19 dilakukan di masing-masing daerah domisili mahasiswa di seluruh Indonesia. Menurut Sholikhah (2020), upaya preventif maupun represif yang berhubungan dengan masalah yang dialami oleh masing-masing daerah menjadi tema KKN COVID-19 [5].

Hampir seluruh wilayah di Indonesia terkena dampak wabah ini, salah satunya adalah wilayah Dukuh Wirocanan RT 3 RW 4, Kelurahan Kertonatan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Seluruh lapisan masyarakat terkena dampak akibat kondisi pandemi ini mulai dari anak – anak, pekerja dan ibu rumah tangga hingga pada akhirnya terjadi perubahan kebiasaan dalam kehidupan sehari – hari dan semua merasakan kejenuhan karena tidak bervariasinya kegiatan di rumah. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu langkah aktif yang dapat mendukung dan meningkatkan kesadaran serta pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 guna mencegah penularan yang lebih luas dan menciptakan kegiatan produktif namun aman COVID-19.

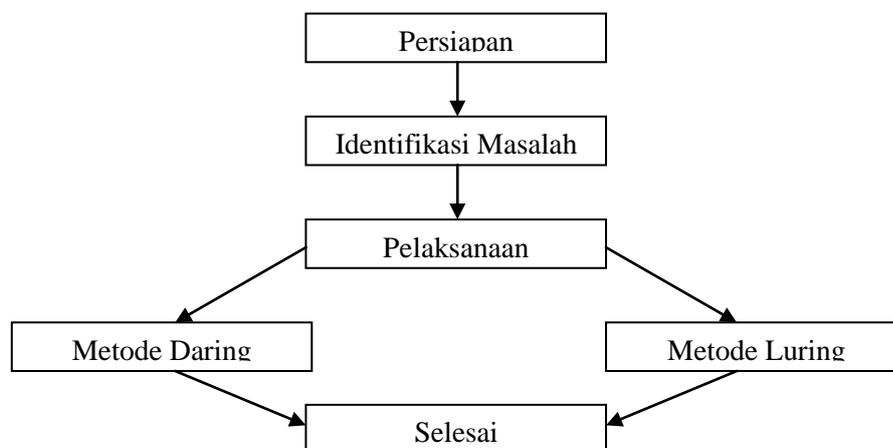
## 2. Metode Pelaksanaan

### 2.1 Materi

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan informasi mengenai COVID-19 meliputi materi Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) seperti dilarang berkumpul, panduan gizi seimbang saat masa pandemi, cara membuat *handsanitizer*, cara membuat disinfektan, cara membuat *face shield*, cara mencuci tangan yang benar, cara memakai masker kain yang benar dan cara membuat minuman herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Materi lainnya yaitu mengenai *new normal* seperti adaptasi kebiasaan baru, protokol kesehatan saat *new normal* di tempat ibadah, pasar, transportasi umum dan saat berolahraga, protokol kedatangan sampai rumah serta protokol menerima paket. Materi mengenai upaya ketahanan pangan juga disampaikan dalam kegiatan ini.

### 2.2 Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Juni – 17 Juli 2020 di Dukuh Wirocanan RT 3/4, Kertonatan, Kartasura, Sukoharjo. Pelaksanaan kegiatan KKN diawali dengan tahap persiapan, dimana dimulai dengan pembekalan mahasiswa oleh LPPM untuk memberikan pemahaman dasar terkait program kerja dan melakukan koordinasi serta mengurus perizinan di ketua RT/RW setempat. Tahap selanjutnya yaitu identifikasi masalah yang ada di lapang dan menyusun program kerja. Tahap terakhir yaitu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode daring (*online*) maupun luring (*offline*). Kegiatan ini melibatkan masyarakat setempat terutama anak – anak, pemuda karang taruna dan ibu – ibu PKK dan para kepala rumah tangga. Kegiatan secara daring (*online*) dilaksanakan melalui media sosial seperti grup *whatsapp*, *instagram* dan *youtube*. Kegiatan KKN juga dilakukan secara luring (*offline*) dengan terjun langsung ke masyarakat dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Detail kegiatan KKN dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Detail pelaksanaan kegiatan KKN UNS Covid-19

### 3. Hasil dan Diskusi

Program KKN yang dilaksanakan tetap menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan KKN dimulai dengan meminta izin dan koordinasi dengan ketua RT. Berdasarkan hasil pengamatan di lapang dan koordinasi dengan ketua RT 3, kurang menyeluruhnya penerapan himbauan dari pemerintah dapat pula disebabkan oleh berbagai hal seperti kurang gencarnya sosialisasi mengenai COVID-19, distribusi Alat Pelindung Diri (APD) yang kurang merata, kurangnya tempat mencuci tangan yang ideal di tempat umum, dan ada pula yang masih ragu atau bingung dalam menyikapi informasi/berita yang beredar di masyarakat.

#### 3.1. Edukasi dan pembagian *new normal starter kit*

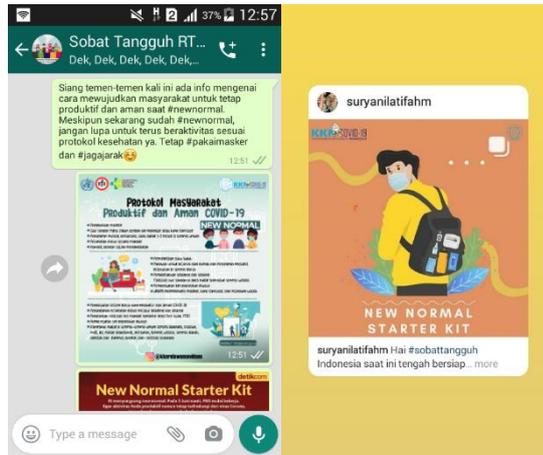
Edukasi yang dibarengi dengan pembagian *new normal starter kit* berupa masker, *handsanitizer* dan *face shield* dilaksanakan dengan menyampaikan materi mengenai penerapan protokol kesehatan saat beraktivitas di luar rumah yaitu tentang pentingnya penggunaan masker, pentingnya cuci tangan dan penggunaan alat pelindung diri tambahan seperti *face shield*. Edukasi dan pembagian *new normal starter kit* dilakukan secara *door-to-door* atau kunjungan ke rumah. Menurut Ferdiansyah (2016), kunjungan rumah dilakukan juga dapat menjadi sarana penyampaian pesan – pesan kesehatan, kegiatan promotif dan preventif kepada individu-individu dalam keluarga [6]. Kegiatan tersebut juga dilakukan dengan pendekatan kepada anak – anak. Pendekatan dengan anak – anak dilakukan dengan mendemonstrasikan atau memperagakan langsung bagaimana cara penggunaan masker yang benar. Pendekatan kepada anak – anak dilakukan bukan tanpa alasan. Anak – anak seringkali bermain di luar rumah tanpa mengenakan masker, padahal anak – anak tetap memiliki resiko untuk tertular virus corona.



Gambar 2. Edukasi dan pembagian *new normal strater kit*

#### 3.2. Edukasi mengenai PHBS dan *new normal*

Edukasi mengenai PHBS dan Covid-19 dilakukan secara *offline* dan *online*. Secara *offline*, edukasi dilakukan secara langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan kepada muda – mudi mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS. Secara *online*, edukasi dilakukan dengan menggunakan grup *whatsapp* muda – mudi RT 3, akun *instagram*. Materi yang disampaikan melalui media sosial dengan grup *whatsapp* dan *instagram*. Menurut Sampurno *et al.* (2020), media sosial dapat dijadikan sebagai alternatif sumber jawaban untuk pertanyaan keseharian, termasuk informasi dan pertanyaan tentang COVID-19 [7]. Materi disampaikan dengan menggunakan infografis agar penyampaian materi lebih mudah dipahami dan lebih menarik. Infografis menurut Saptodewo (2014), sangat populer karena membantu orang untuk mengungkapkan sebuah pesan serta diilustrasikan menggunakan gambar yang kreatif dan menarik sehingga infografis terbukti lebih menarik perhatian dan mudah dipahami oleh pembaca [8]. Senada dengan yang disampaikan oleh Sindunoto (2013), bahwa suatu desain/tampilan media belajar akan berpengaruh terhadap ketertarikan dalam menyikapi suatu informasi [9].



**Gambar 3.** Edukasi mengenai PHBS dan *new normal* melalui media sosial



**Gambar 4.** Edukasi mengenai PHBS dan *new normal* secara langsung kepada muda – mudi

**3.3. Edukasi tentang adaptasi kebiasaan baru dan pembuatan posko cuci tangan**

Program edukasi tentang adaptasi kebiasaan baru dilakukan dengan memasang *banner* ukuran 2 m x 1 m yang berisi tentang protokol – protokol kesehatan saat era *new normal*. Menurut Prastiwi *et al.* (2019), bahwa pemasangan poster anjuran menjadi sangat penting untuk membuat masyarakat disiplin dalam hal kebersihan lingkungan [10]. Pemasangan *banner* dilakukan di tempat yang strategis yaitu di pos ronda RW 4 dimana sebagai posko pencegahan COVID-19 di Dukuh Wirocanan RW 4, Kertonatan. Pos Ronda RW 4 dipilih karena tempat tersebut ramai dikunjungi warga saat untuk sekedar berkumpul atau bercengkrama dengan warga lainnya. Menurut Amalia (2013), bahwa pemasangan poster atau *banner* bisa di tempat – tempat umum, tempat orang sering berkumpul serta mudah dijangkau oleh indra penglihatan sehingga dapat menarik perhatian orang [11]. Selain pemasangan *banner*, juga dibuat posko cuci tangan untuk masyarakat umum. Pemasangan *mini banner* mengenai langkah – langkah cuci tangan juga dilakukan guna memberi panduan kepada masyarakat bagaimana cara mencuci tangan dengan benar.



**Gambar 5.** Pemasangan *banner* dan pembuatan posko cuci tangan

### 3.4. Edukasi pembuatan masker

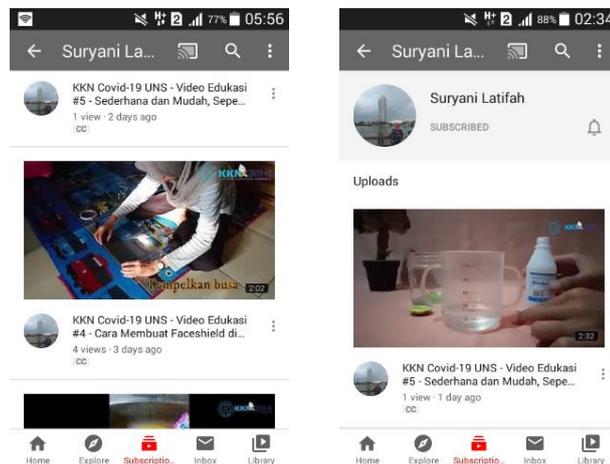
Edukasi pembuatan masker juga diberikan kepada para warga. Adanya larangan berkumpul yang dikeluarkan pemerintah menyebabkan edukasi dilakukan dengan mengundang perwakilan ibu – ibu PKK dan perwakilan muda – mudi. Edukasi mengenai cara pembuatan masker juga disampaikan saat pembagian *new normal starter kit*. Edukasi pembuatan masker kain dilakukan dengan tujuan agar masyarakat bisa membuat masker sendiri di rumah dan meminimalisir pengeluaran untuk membeli masker. Selain itu, edukasi pembuatan masker juga sebagai kegiatan produktif di rumah sehingga dapat mengurangi aktivitas di luar rumah.



**Gambar 6.** Edukasi pembuatan masker

### 3.5. Pembuatan video edukasi

Edukasi mengenai PHBS juga dilakukan dengan menggunakan laman *youtube* dengan pembuatan video edukasi. Video merupakan suatu media pembelajaran yang menyajikan gambar bergerak dan suara. Menurut Agustien *et al.* (2018), bahwa kemampuan video dalam memvisualisasikan materi sangat efektif untuk membantu pendidik menyampaikan materi yang bersifat dinamis [12]. Hal ini senada yang disampaikan oleh Mulyadi *et al.* (2018), bahwa penggunaan media video dalam memberikan pendidikan kesehatan dirasa sangat tepat untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat [13]. Program kerja ini dilakukan secara bertahap. Tahap pertama yaitu mencari materi dan pembuatan *script* video. Materi yang akan disampaikan yaitu cara membuat *handsanitizer*, cara membuat disinfektan, cara membuat *face shield*, cara mencuci tangan yang benar, cara memakai masker kain yang benar dan cara membuat minuman herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Tahap kedua yaitu proses produksi. Proses produksi dilakukan dengan pengambilan gambar atau *take video*. Setelah proses pengambilan gambar selesai kemudian dilakukan *editing*. *Editing* dilakukan dengan menggabungkan beberapa video kemudian dikemas dengan apik. Tahap terakhir yaitu video edukasi diunggah ke laman *youtube*.



Gambar 7. Video edukasi yang diunggah di akun youtube

### 3.6. Edukasi mengenai upaya ketahanan pangan

Program yang terakhir yaitu upaya ketahanan pangan keluarga. Upaya ketahanan pangan keluarga dilakukan dengan pembagian bibit sayuran seperti tomat, terong, cabai dan kangkung yang ditanam dalam media *polybag*. Pembagian bibit juga dilakukan secara *door-to-door* yang dibarengi dengan edukasi mengenai upaya lain yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Edukasi upaya ketahanan pangan dilakukan dengan tujuan agar masyarakat bisa memenuhi kebutuhan pangan keluarga yang beragam dan bergizi dengan memanfaatkan pekarangan rumah. Menurut Ashari *et al.* (2016), bahwa lahan pekarangan rumah memiliki potensi dalam penyediaan bahan pangan keluarga, mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk pembelian pangan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga [14]. Selain itu, edukasi tersebut juga sebagai kegiatan produktif di rumah sehingga dapat mengurangi aktivitas di luar rumah.



Gambar 8. Edukasi Upaya Ketahanan Pangan

## 4. Kesimpulan

KKN UNS Tanggap Wabah COVID-19 merupakan salah satu upaya untuk mencegah virus corona dikalangan masyarakat. Kegiatan KKN COVID-19 mengacu pada kegiatan preventif maupun represif yang berkaitan dengan masalah yang dialami oleh masing-masing daerah domisili mahasiswa di seluruh Indonesia. Kegiatan KKN COVID-19 yang telah dilaksanakan berlokasi di Dukuh Wirocanan RT 3/RW 4, Kertonatan, Kartasura, Sukoharjo. Program yang telah dilaksanakan yaitu edukasi dan pembagian *new normal starter kit*, edukasi PHBS dan *new normal* baik secara *online* maupun *offline*, edukasi pembuatan masker, pemasangan *banner* adaptasi kebiasaan baru dan pembuatan posko cuci tangan, pembuatan video edukasi kemudian diunggah dilaman *youtube* serta upaya ketahanan pangan. Hasil dari program KKN yang telah dilaksanakan yaitu masyarakat lebih memahami mengenai COVID-19 dan dampak yang ditimbulkan.

## 5. Referensi

### Artikel Jurnal

- [1] Grein, J., N. Ohmagari, D. Shin, ... dan T. Flanigan. 2020. Compassionate Use of Remdesivir for Patients with Severe Covid-19. *N Engl J Med.* 382: 2327–2336
- [2] Hui, D.S., E. I. Azhar, T. A. Madani, ... dan E. Petersen. 2020. The continuing 2019-nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health — The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China. *Int J Infect Dis.* 91: 264–266
- [3] Yunus, N. R., dan A. Rezki. 2020. Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM J. Sos dan Budaya Syar-i.* 7:227–238
- [4] Perdana, A., Holilulloh, dan Y. Nurmalisa. 2013. Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa Program Studi PPKN Tahun 2013. *Kultur Demokrasi.* 1:1–15
- [6] Ferdiansyah, D. 2016. Metode Pendekatan Keluarga, Terobosan Baru dalam Pembangunan Kesehatan di Indonesia. *Farmasetika.* 1:5–8
- [7] Sampurno, M. B. T., T. C. Kusumandyoko, M. A. Islam. 2020. Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19. *SALAM J Sos dan Budaya Syar-i.* 7:529–542
- [8] Saptodewo, F. 2014. Desain Infografis Sebagai Penyajian Data Menarik. *J. Desain* 01:193–198
- [9] Sindunoto, H. (2013) Pengaruh Desain Interior Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa. *J. Dimensi Interior.* 11:22–30
- [10] Prastiwi, N., Z. Shaluhiah, dan F. Agushybana. 2019. Pengaruh Pemasangan Poster Anjuran Buang Sampah terhadap Pemanfaatan Tempat Sampah di Tempat Wisata. *J Promosi Kesehatan Indonesia.* 14:149–160
- [11] Amalia, I. S. 2013. Evaluasi Media Poster Hipertensi Pada Pengunjung Puskesmas Talaga Kabupaten Majalengka. *KESMAS - J Kesehat Masy.* 9:1–8
- [12] Agustien, R., N. Umamah, dan Sumarno. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman di Bondowoso Dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS. *J Edukasi.* 5:19–23
- [13] Mulyadi, M. I., Warjiman, dan Chrisnawati. 2018. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *J Keperawatan STIKES Suaka Insa.* 3:1–9
- [14] Ashari, N., N. Saptana, dan T. B. Purwantini. 2016. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelit Agro Ekon.* 30:13–30

### Internet

- [5] Sholikhah. 2020. Mahasiswa UNS Jalani KKN Covid-19 Tahap Kedua. <https://republika.co.id/berita/qacv7m335/mahasiswa-uns-jalani-kkn-covid19-tahap-kedua>.